TASHDIQ
TASHDIQ ISSN 2810-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

ANALISIS DAMPAK SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN PERKEBUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DESA BENGABING

Halimatun Hada Wiyah
[123]Pendidikan Agama Islam,Fakultas Agama Islam,Universitas Muhammadiyah Sumatera

adawiyahhalimatun557@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosialisasi dan pendidikan perkebunan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bengabing. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bentuk pelatihan, penyuluhan, dan kerja sama antara pemerintah, LSM, serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kapasitas petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas, pendapatan, serta akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Partisipasi aktif masyarakat serta dukungan kelembagaan menjadi faktor pendukung keberhasilan program, sementara tantangan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi sebagian kelompok, dan hambatan budaya lokal. Analisis kesejahteraan sosial menggunakan indikator ekonomi dan sosial menegaskan bahwa dampak program tidak hanya dirasakan dalam aspek finansial, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Temuan ini merekomendasikan pentingnya penguatan peran komunitas lokal dan keberlanjutan program pelatihan berbasis kebutuhan petani. Sosialisasi dan pendidikan perkebunan terbukti menjadi instrumen penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Kata kunci: sosialisasi, pendidikan perkebunan, kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, Desa Bengabing

Abstrack

This study aims to analyze the impact of plantation-related socialization and education programs on the social welfare of the Bengabing Village community. Using a descriptive qualitative approach, the research explores the forms of training, outreach, and collaboration between government institutions, NGOs, and local leaders in improving farmers' capacities. The findings show that increased knowledge and skills among farmers significantly contribute to higher productivity, income levels, and access to essential services such as education and healthcare. Active community participation and institutional support are identified as key

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed:Oktober 2025
Published:Oktober 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

success factors, while infrastructure limitations, uneven participation, and cultural barriers remain challenges. The analysis of social welfare using economic and social indicators confirms that the impact of these programs extends beyond financial improvement to an overall enhancement in quality of life. The study recommends strengthening the role of local communities and sustaining farmer

centered training programs. Plantation education and socialization have proven to be essential tools in promoting inclusive and sustainable rural development.

Keywords: socialization, plantation education, social welfare, community empowerment, Bengabing Village

A. PENDAHULUAN

Desa Bengabing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan. Keberadaan perusahaan seperti PT Fajar Agung yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi salah satu potensi utama desa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, desa ini memiliki fasilitas pendidikan dasar seperti SD Negeri 101946 yang menggambarkan adanya infrastruktur pendidikan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia.

Kabupaten Serdang Bedagai sendiri dikenal memiliki potensi besar di sektor perkebunan rakyat. Komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, menjadi tumpuan penghidupan banyak petani lokal. Bahkan, kabupaten ini tercatat sebagai salah satu wilayah penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya mampu mengangkat kesejahteraan sosial masyarakat secara merata.

Beberapa studi menunjukkan bahwa masyarakat desa di wilayah perkebunan, termasuk petani karet, masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya akses terhadap teknologi, minimnya pelatihan dan penyuluhan, serta lemahnya dukungan kelembagaan. Bahkan dalam konteks sosial, masyarakat di sekitar perkebunan besar sering kali menilai bahwa keberadaan industri perkebunan belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja.[1]

Dalam kondisi tersebut, pendekatan berbasis pendidikan dan sosialisasi menjadi sangat penting. Pemberian penyuluhan, pelatihan, serta pendidikan non-formal di bidang perkebunan berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis petani serta membuka peluang peningkatan pendapatan. Misalnya, kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sempulang, Kalimantan Timur, berhasil meningkatkan kesadaran dan

[1] Harahap, H., & Siahaan, E. (2022). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Martebing Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal AgroSaintifik*, *6*(1), 1–10.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui praktik pertanian. (Fauziah, R., & Muhammad A.(2023). Dengan demikian, untuk mengoptimalkan potensi perkebunan yang ada di Desa Bengabing, maka pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan pendidikan perkebunan menjadi relevan dan perlu dikaji lebih mendalam guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

Sosialisasi dan pendidikan dalam konteks perkebunan meliputi kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis, pendampingan teknologi, serta transfer pengetahuan kepada petani dan masyarakat sekitar. Penelitian telah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk seperti pelatihan nonformal untuk kelompok tani (misalnya pembuatan pupuk kompos) terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. kesejahteraan sosial dapat diukur melalui indikator ekonomi (pendapatan rumah tangga, pekerjaan, produktivitas lahan), indikator sosial (akses pendidikan, kesehatan, partisipasi sosial, pemberdayaan kelompok rentan), dan indikator kelembagaan (kemampuan kolektif, jaringan sosial).

Studi-terkait menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dan pelatihan pertanian secara langsung dapat meningkatkan kemandirian petani dan perubahan sosial ekonomi yang positif. (Kharis,A.,Abrori,&PuteriListyanti,D. A.(2022). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana program sosialisasi dan pendidikan perkebunan di Desa Bengabing mempengaruhi perubahan dalam aspek-aspek tersebut: misalnya peningkatan pendapatan petani, pengurangan kemiskinan, peningkatan partisipasi perempuan dan pemuda dalam sektor perkebunan, serta perbaikan kondisi sosial seperti akses ke layanan dasar.

Menganalisis bentuk sosialisasi dan pendidikan perkebunan yang diberikan di Desa Bengabing meliputi identifikasi metode, pelaksana, materi, mekanisme pelaksanaan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program sosialisasi dan pendidikan perkebunan. Mengidentifikasi dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bengabing mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pendapatan, produktivitas perkebunan, akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi, perubahan tingkat pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi sosial masyarakat. (Nasution, D. P. (2022).

1. Pengertian Sosialisasi dan Pendidikan Perkebunan

Sosialisasi dan pendidikan perkebunan merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada petani melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik budidaya yang efisien, penggunaan teknologi tepat guna, serta manajemen usaha tani yang berkelanjutan. Penyuluhan pertanian, sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal, memiliki peran penting dalam mengubah perilaku petani agar lebih adaptif terhadap inovasi dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.[2] penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar dapat memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam usaha tani mereka. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas padi sawah dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

[2] Apriyani, D., Dinar, S., & Marina, S. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial dan Agraria*, 10(1), 45–57.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

2. Kesejahteraan Sosial Konsep dan Indikator

Kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, dan keterpenuhan hak-hak individu dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974, kesejahteraan sosial mencakup aspek materiil dan spiritual yang memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Indikator kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain:

- **Ekonomi**: Pendapatan rumah tangga, akses terhadap pekerjaan, dan stabilitas ekonomi.
- **Pendidikan**: Tingkat pendidikan masyarakat dan akses terhadap fasilitas pendidikan.
- **Kesehatan**: Akses terhadap layanan kesehatan dan kondisi kesehatan masyarakat.
- **Lingkungan**: Kualitas lingkungan hidup dan akses terhadap infrastruktur dasar.

Pentingnya indikator kesejahteraan sosial juga ditegaskan oleh Kemensos yang menyatakan bahwa Indeks Kesejahteraan Sosial (Ikesos) digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial suatu wilayah atau kelompok masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek kesejahteraan sosial objektif dan subyektif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas hidup masyarakat.

3. Hubungan Antara Pendidikan Pertanian dan Kesejahteraan Masyarakat

Pendidikan pertanian memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Melalui pendidikan pertanian, petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.[3] menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam kegiatan kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas padi sawah. Mereka menekankan pentingnya pembinaan terhadap kelompok tani agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pilihan metode kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada jenis data yang tersedia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna dan konteks dari fenomena sosialisasi dan pendidikan perkebunan di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran dan analisis statistik terhadap dampak kesejahteraan sosial masyarakat. (Solusi Jurnal.(2023).

Lokasi penelitian adalah Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara sebagai area studi yang relevan karena memiliki potensi perkebunan dan tantangan kesejahteraan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Beberapa Teknik Dalam Pengumpulan Data Seperti:

- Wawancara (interview) dengan narasumber seperti petani, penyuluh, tokoh masyarakat, dan instansi terkait.

[3] Apriyani, D., Dinar, S., & Marina, S. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial dan Agraria*, 10(1), 45–57.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

- Observasi langsung di lapangan untuk melihat praktik sosialisasi dan pendidikan perkebunan serta kondisi kesejahteraan sosial masyarakat.
- Dokumentasi berupa arsip, laporan program, foto, dan data desa yang terkait sosialisasi dan pendidikan perkebunan.
- Kuesioner atau angket bagi responden petani untuk memperoleh data kuantitatif mengenai dampak terhadap pendapatan, produktivitas, dan aspek kesejahteraan sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Sosialisasi dan Pendidikan Perkebunan di Desa Bengabing

Program sosialisasi dan pendidikan perkebunan di Desa Bengabing mencerminkan upaya peningkatan kapasitas petani melalui kegiatan seperti pelatihan teknis, penyuluhan lapangan, dan kerja sama lintas sektor. Bentuk-bentuk ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik budidaya yang lebih baik, pemahaman tentang standar keberlanjutan, serta optimalisasi hasil perkebunan.

Misalnya, pelatihan dan pengenalan sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) telah dilaksanakan dalam berbagai konteks pedesaan dan terbukti membantu petani memahami prinsip manajemen kebun secara berkelanjutan. Selain itu, penyuluhan yang diarahkan pada teknik pembungaan tanaman sawit juga terbukti meningkatkan produktivitas tandan buah segar.

Kerja sama antara petani dan instansi seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dinas perkebunan, dan perusahaan mitra berperan penting dalam menyediakan dukungan teknis dan sarana pendukung. Keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai studi, juga sangat tergantung pada efektivitas komunikasi fasilitator lapangan (Ramana, B. (2023).

Namun demikian, dalam konteks yang lebih luas seperti di Kecamatan Ukui, program-program ini sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi petani, ketidaksesuaian materi, serta lemahnya evaluasi kegiatan.[4] Oleh karena itu, evaluasi yang menyeluruh juga dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di Desa Bengabing.

2. Perubahan yang Terjadi dalam Masyarakat

Pengetahuan dan keterampilan meningkatnya Pelatihan dan sosialisasi yang terstruktur meningkatkan kapasitas petani baik dalam hal teknis budidaya maupun manajemen usaha tani. Sebuah studi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa program training petani dengan sistem pertanian terintegrasi “signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani” yang kemudian berdampak pada kesejahteraan mereka. Hal ini relevan bagi masyarakat di desa perkebunan seperti Desa Bengabing, di mana peningkatan kapabilitas petani akan memungkinkan mereka mengadopsi teknik yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta memperkuat posisi mereka dalam kemitraan atau pasar. Pengetahuan dan keterampilan yang meningkat sering diterjemahkan ke dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan. Misalnya, sebuah penelitian di Indonesia mengemukakan bahwa akses ke produktivitas yang

[4] Sari, B. F., & Prihatin, P. S. (2022). Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kecamatan Ukui. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 120–130.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

lebih tinggi berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial petani (Atma Jaya Catholic University of Indonesia; Sitanggang, M. L. (2022).

Studi lain menyebut program pelatihan dan pemberdayaan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan Petani, Desa Bengabing yang memiliki potensi perkebunan, perubahan semacam ini berarti bahwa program sosialisasi maupun pendidikan perkebunan dapat berdampak nyata terhadap hasil usaha tani dan pendapatan rumah tangga petani.

Perubahan ekonomi dan produktivitas selanjutnya memengaruhi aspek sosial dan kesejahteraan yang lebih luas termasuk kesehatan, pendidikan anak, dan kehidupan sosial masyarakat. Sebuah analisis reforma pertanian di Indonesia menemukan bahwa adopsi teknologi, peningkatan keterampilan, serta dukungan kesehatan dan beasiswa memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani, termasuk aspek sosial kultural. Dalam arti, ketika pendapatan dan kapasitas meningkat, keluarga petani dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan. Dalam Desa Bengabing, perubahan ini bisa tercermin dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kelembagaan lokal, peningkatan akses terhadap layanan dasar, serta perbaikan hubungan sosial antaranggota masyarakat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi dan pemberdayaan.

3. Analisis Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Indikator ekonomi pendapatan pekerjaan aspek ekonomi merupakan salah satu komponen utama dalam menilai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dapat diukur melalui tingkat pendapatan rumah tangga, stabilitas pekerjaan, diversifikasi pekerjaan (pertanian dan non-pertanian) serta pengurangan tingkat pengangguran. Sebagai contoh, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa produktivitas petani dan akses ke pekerjaan non-pertanian secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan petani.

Selain itu, publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan “Welfare Indicators 2022” mencakup dimensi pekerjaan dan konsumsi sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks desa seperti Desa Bengabing yang memiliki aktivitas perkebunan, indikator ekonomi ini relevan untuk mengamati apakah sosialisasi dan pendidikan perkebunan telah meningkatkan pendapatan petani dan memperluas peluang kerja.

Indikator Sosial Akses Pendidikan Kesehatan Keterlibatan Sosial meliputi kemampuan masyarakat mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial. Misalnya, ketersediaan sarana pendidikan dan kesehatan terbukti menurunkan tingkat kemiskinan di kawasan pedesaan di Indonesia. Studi lain menunjukkan bahwa modal sosial (social capital) di masyarakat pedesaan Indonesia berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif seperti kepuasan hidup dan kebahagiaan.

Dalam desa perkebunan, aspek ini penting karena peningkatan pendapatan saja belum cukup tanpa dukungan akses pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang memadai, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial/kelompok tani.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

> Peran pemerintah, LSM, tokoh masyarakat Sebagai faktor pendukung, keterlibatan pemerintah melalui kebijakan dan program penyuluhan terbukti meningkatkan efektivitas layanan dan partisipasi petani. Misalnya, studi di Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa variabel seperti jumlah penyuluh dan anggaran secara signifikan memengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan pemerintah. (Adlih, B., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2024)

Keterlibatan LSM atau mitra swasta dalam pemberdayaan masyarakat agraris juga terbukti memberi dorongan, terutama dalam hal pengorganisasian kelompok tani, pelatihan, dan kemitraan teknis. Sebagai contoh, program pemberdayaan perempuan petani melalui CSR di Jawa Tengah mengidentifikasi bahwa kepemimpinan, kerjasama dan kebijakan mitra menjadi faktor kunci keberhasilan (Sulistyaningrum, D., Sugihardjo, & Ihsaniyatih, H. (2024).[5]

Tokoh masyarakat dan pemimpin kelompok tani turut menjadi penghubung antara petani dan institusi, meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memfasilitasi komunikasi program. Dengan demikian, keberhasilan sosialisasi dan pendidikan perkebunan di desa seperti Desa Bengabing sangat dipengaruhi oleh sinergi antara actor-aktornya pemerintah, LSM/mitra, dan tokoh masyarakat.

[5]Sulistyaningrum, D., Sugihardjo, & Ihsaniyatih, H. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 48(2), 109-117.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan pendidikan perkebunan yang diterapkan di Desa Bengabing memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan seperti pelatihan teknis, penyuluhan lapangan, serta kerja sama antara pemerintah, LSM, dan tokoh masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas petani.

Peningkatan kapasitas ini berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam bentuk naiknya pendapatan dan perluasan kesempatan kerja di sektor perkebunan. Selain itu, perubahan ini juga terlihat pada indikator sosial seperti meningkatnya akses pendidikan, perbaikan kesehatan, dan keterlibatan sosial yang lebih aktif di tingkat komunitas.

Namun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, partisipasi masyarakat yang belum merata, serta adanya resistensi terhadap perubahan akibat budaya lokal yang kuat. Oleh karena itu, strategi peningkatan efektivitas program ke depan perlu memperhatikan keberlanjutan, pendekatan berbasis komunitas, serta dukungan kebijakan yang konsisten.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan pendidikan perkebunan di Desa Bengabing telah menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan sosial ekonomi berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, H., & Siahaan, E. (2022). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Martebing Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal AgroSaintifik*, *6*(1), 1–10.

Fauziah, R., & Muhammad, A. (2023). Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sempulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(1), 45–51.

Kharis, A., Abrori, & Puteri Listyanti, D. A. (2022). Pendidikan dan pelatihan dalam pertanian: dampak terhadap kesejahteraan sosial petani. Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 11(2), 119-133.

Khoirunisa, A., & Ratnasari, W. P. (2024). *Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam Memberdayakan Ekonomi Kelompok Tani Sugih Tani II melalui Usaha Bunga Potong*. Jurnal Kommunity Online. Tujuan penelitian ini antara lain “untuk mengetahui bagaimana peran dan hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian …” yang relevan dengan pengkajian bentuk sosialisasi dan pendidikan pertanian/ perkebunan.

Nasution, D. P. (2022). Analisis determinan sosial ekonomi dan kesejahteraan petani di Kabupaten Tapanuli Utara. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1),

22-29. Penelitian ini memiliki tujuan “untuk mengetahui dan menganalisis alih fungsi lahan, produktivitas, pendidikan petani … terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan petani.” which aligns with dampak kesejahteraan sosial melalui edukasi dan pendidikan petani.

Apriyani, D., Dinar, S., & Marina, S. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial dan Agraria*, 10(1), 45–57. ^1 "Penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam usaha tani agar lebih produktif dan mandiri" (Apriyani, Dinar, & Marina, 2024).

Solusi Jurnal. (2023). Pemilihan metode penelitian yang tepat berdasarkan jenis data. https://solusijurnal.com/pemilihan-metode-penelitian-yang-tepat-berdasarkan-jenis-data/

Ardiansyah, R., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

Sari, B. F., & Prihatin, P. S. (2022). Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kecamatan Ukui. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 120–130.

Naufal, H. A., Mulyanto, & Suryanto, S. (2023). The effect of social infrastructure on rural poverty in Indonesia with the Village Development Index as moderation variable. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(1), 87-98.

Sulistyaningrum, D., Sugihardjo, & Ihsaniyatih, H. (2024). Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Perempuan melalui Budidaya Jahe dan Lengkuas (Studi Kasus CSR). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 48(2), 109-117.

Adlih, B., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2024). Factors influencing farmers’ perceptions of agricultural extension performance in Taman District, Pemalang Regency. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8*(1).